



PENYULUHAN KEPEMIMPINAN UNTUK MEMBANGUN KETAHANAN DAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGRI 6 BOGOR

Oleh

Edward Efendi Silalahi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: edward.efendi@dsn.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received: 26-11-2023

Revised: 18-12-2023

Accepted: 29-12-2023

Keywords:

Kepemimpinan, Kedisiplinan
Ketahanan

Abstract: Kegiatan penyuluhan ini diadakan dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III di SMA Negeri 06 Bogor dalam mengikuti peraturan sekolah serta mengembangkan jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan menggunakan media infocus, video, papan tulis dan tanya jawab. Melalui penyuluhan tersebut, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab guna mendalami pemahaman tentang disiplin dan kepemimpinan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa berhasil mengembangkan jiwa kepemimpinan. Mereka mampu berpikir secara proaktif sebelum bertindak dan memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah yang mungkin muncul. Selain itu, melalui penyuluhan ini, siswa semakin memahami pentingnya mengikuti peraturan sekolah dan menjaga kedisiplinan dalam semua aspek kehidupan mereka. Kesimpulannya, metode penyuluhan dan mekanisme tanya jawab berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SMA Negeri 6 Bogor serta mengembangkan jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Harapannya, hasil pengabdian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepemimpinan siswa di tingkat sekolah lanjutan atas.. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya disiplin dan jiwa kepemimpinan, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan harus diasah sejak kecil terutama anak sekolah, karena sekolah merupakan tempat pengetahuan, psikologis dan fisik mulai tumbuh dan berkembang (Pranatasari, 2022; Suherni et al., 2023). Kepemimpinan merupakan sifat dan kemampuan



pribadi yang ada pada seseorang. Faktor penting untuk mencapai kesuksesan adalah faktor kepemimpinan. Kepemimpinan dapat dilakukan oleh manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga perlu adanya proses

kepemimpinan (Adinugraha et al., 2021). Dimanapun sekelompok manusia hidup bersama disitulah terdapat pemimpin yang mengatur jalannya proses kepemimpinan. Kepemimpinan dapat diterapkan di kelas pada sekolah sekolah berbagai tingkatan.

Kepemimpinan di kelas merupakan seni untuk mempengaruhi orang lain baik perorangan maupun kelompok di kelas (Muhammad, 2017). Mempengaruhi orang lain dalam hal ini yaitu seorang siswa harus memberikan pengaruh yang baik kepada orang lain agar bisa bekerjasama dengan baik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Aktifitas ini juga berkaitan dengan cara memimpin diri sendiri dan oranglain. Dalam hal ini terdapat cara yang dilakukan pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya agar dapat melaksanakan kerjasama dengan baik dan semangat yang tinggi dalam mencapai kesuksesan untuk mencapai tujuan bersama.

Pengembangan potensi minat dan bakat siswa perlu adanya proses penyelenggaraan kegiatan kesiswaan seperti pembinaan kesiswaan (Reka et al., 2020). Pembinaan kesiswaan yaitu bentuk kegiatan yang memperkuat pengembangan penguasaan kompetensi dan pengalaman belajar untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Jadi, dengan adanya pelatihan dasar kepemimpinan ini, siswa dapat diarahkan dengan baik supaya bakat dan potensinya dapat berkembang lebih baik sesuai dengan tujuan pembinaan kesiswaan.

Seorang panutan yang dapat dijadikan sebagai contoh orang terdepan dalam kegiatan hidup yaitu pemimpin (Mulyana, 2017). Pemimpin mempunyai kewajiban untuk memberikan perlindungan dan bantuan secara pribadi, mengarahkan, mengetuai, memelopori, memberi petunjuk, nasihat, petuah bimbingan dan membina untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Kepemimpinan dalam adalah suatu proses kemampuan orang untuk mengarahkan dan memberi semangat motivasi kepada orang lain dalam melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Adinugraha et al., 2021). Hal yang sangat mendasar untuk melaksanakan hubungan kepada sang pencipta, sesama manusia dan lingkungannya merupakan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran agama.

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya yang telah di tetapkan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Suharso & Alfinur, 2020). Tipe kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan zaman bukan semata-mata hanya mengenai urusan dengan sang penciptanya saja tetapi berkaitan juga dengan urusan duniawi seperti perdagangan, perniagaan, pemerintahan, perindustrian, peternakan, pelayaran, organisasi kelompok ataupun terhadap urusan keperluan hidup diri sendiri (Ekhsan & Mariyono, 2020; Fitrah, 2019; Olifiansyah et al., 2020).

Identifikasi masalah yang ada di lapangan adalah pemahaman dan pengetahuan siswa khususnya kelas III SMA Negeri 6 Bogor masih kurang dalam hal mengatur waktu dan diri sendiri dalam mengambil keputusan. Di dalam kelas masih saja ada pertengkaran antar siswa yang mengakibatkan siswa yang lain merasa terganggu. Dan saat jam pelajaran dimulai masih terlihat ada yang terlambat. Hal ini karena siswa masih belum paham dalam mengatur dan mengambil keputusan diri sendiri. Sehingga perlu diadakan pelatihan dasar



kepemimpinan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Materi kepemimpinan yang harus diberikan oleh pemateri yaitu sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sifat-sifat yang tidak harus dimiliki oleh seorang pemimpin, asas kepemimpinan, tugas pemimpin dan tanggung jawab seorang pemimpin. Dilanjutkan sesi tanya jawab untuk melatih siswa dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar. Adanya pemberian materi tentang kepemimpinan, siswa mendapat bekal bahwa seorang pemimpin perlu materi tentang kepemimpinan yang perlu dipersiapkan sejak dini, sehingga suatu saat mendapat kesempatan untuk memimpin, siswa sudah siap dengan persiapan yang sudah dilakukan. Penyuluhan kepemimpinan ini sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan. Segala tindakan dan perilaku sangat berpengaruh terhadap masa depan yang ingin diraihinya. Semua ilmu yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan kepemimpinan ini belum tentu didapatkan di bangku sekolah. Segala tindakan, sikap, pemikiran dan integritas harus dimiliki siswa untuk meraih cita-cita. Menjadi seorang pribadi yang berkarakter dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan serta memiliki sikap kepemimpinan yang kuat adalah salah satu tantangan dalam hidup bermasyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan yaitu dengan penyuluhan dengan menggunakan media infocus, video dan papan tulis dan diskusi tanya jawab, kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Oktober 2023. Metode untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Pengusulan program pengabdian masyarakat. Pengusulan dilakukan untuk mendapatkan izin dari kepala sekolah dan para guru kelas untuk mengadakan kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SMA Negeri 6 Bogor
2. Identifikasi peserta program pengabdian masyarakat. Peserta yang dipilih untuk dijadikan sampel di SMA Negeri 6 Bogor. Maka dari itu daftar hadir sangat diperlukan, untuk mengetahui peserta didik yang akan mengikuti program pelatihan dasar kepemimpinan.
3. Persiapan materi, sarana dan prasarana pendukung. Untuk materi yang akan disampaikan yaitu materi kepemimpinan seperti sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sifat-sifat yang tidak harus dimiliki oleh seorang pemimpin, asas kepemimpinan, tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan yaitu, infocus dan laptop, papan tulis, spidol dan penghapus papan tulis.

Persiapan materi memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Materi yang disampaikan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia.
2. Materi yang disampaikan dapat meningkatkan minat, bakat, dan motivasi peserta didik. Karena segala proses yang menjelaskan arah, ketekunan dan intensitas seorang individu untuk mencapai tujuannya yaitu Motivasi (Andayani, Imelda; Tirtayasa, Satria, 2019).
3. Materi yang disampaikan dapat meningkatkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, dan sesuai norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah;



4. Materi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan global saat ini agar peserta didik dapat hidup berdampingan dengan negara lain dan peserta didik mampu bersaing secara global;
5. Materi yang disampaikan dapat meningkatkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa persatuan yang dapat mendorong sikap persatuan dan kesatuan serta sikap kebangsaan dan wawasan nasional untuk memperkuat dan memperkokoh keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
6. Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi karakteristik sosial dan budaya masyarakat tempat tinggal peserta didik dan dapat menunjang kelestarian keragaman budaya masyarakat;
7. Materi yang disampaikan dapat mengarahkan pendidikan yang berkeadilan dan mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembangnya kesetaraan jender.
8. Penyampaian materi kepemimpinan. Penyampaian materi didahului kegiatan literasi dan pengenalan pemateri untuk membuka wawasan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penyampaian materi ini diharapkan dapat mewujudkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kedisiplinan. Untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan kondusif yaitu dengan disiplin belajar peserta didik (Sari & Hadijah, 2017). Salah satu cara untuk memberikan pemahaman terhadap etika dan norma yang berlaku yaitu dengan membangun kedisiplinan peserta didik agar menghasilkan rasa saling percaya satu sama lain dan menghasilkan ketenteraman dalam kegiatan di dalam kelas.
2. Rasa solidaritas. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik mau saling membantu satu sama lain dan saling peduli satu sama lain sehingga tujuan dari seluruh siswa akan mudah tercapai karena rasa solidaritasnya.
3. Bertanggung jawab. Dengan kegiatan ini, seluruh siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan di dalam kelas selama kegiatan sehingga siswa dapat berkomitmen untuk melakukan sesuatu. Suatu bentuk kepercayaan seorang pemimpin kepada anggotanya dan kepercayaan seorang anggota kepada pemimpinnya merupakan kepemimpinan dalam organisasi (Hidayat et al., 2021). Memberikan tugas, tanggungjawab dan kepercayaan yang lebih kepada anggota pemimpin agar anggota pemimpin lebih bertanggungjawab.
4. Diskusi dan tanya jawab. Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi tanya jawab untuk melatih kemampuan publik speaking, membiasakan berpikir yang kritis, dan memahami materi dengan baik serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dalam hal keberanian untuk bertanya dan menjawab.
5. Kegiatan evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini dilakukan setelah kita melaksanakan penyuluhan kepemimpinan untuk melihat nilai peningkatan kedisiplinan peserta didik.
6. Pelaporan dan publikasi. Hal yang tidak mungkin dilupakan yaitu pelaporan kegiatan dan publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2023 sebagai berikut.

1. Kegiatan diawali dengan doa dan kegiatan literasi untuk memberikan semangat



kepada siswa, membuka wawasan, menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi, meningkatkan nilai kepribadian, meningkatkan kemampuan verbal seseorang, meningkatkan kemampuan menulis dan membaca, dan memiliki kemampuan analisis dengan baik. Gerakan literasi dapat menumbuhkan pengaruh yang positif bagi peserta didik (Mumpuni et al., 2021).

Kegiatan Literasi merupakan kegiatan membaca, menyimak dan menulis yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Setyaputri et al., 2022). Literasi dimaksudkan untuk memahami materi lebih awal.

2. Berikutnya kegiatan pengenalan dan berbagi pengalaman pemateri di organisasi untuk menambah wawasan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal yang harus diasah sedini mungkin yaitu kepemimpinan. Karena kepemimpinan tidak dapat muncul secara otomatis. Terutama dimasa-masa remaja saat anak mulai tumbuh di sekolah tempat fisik, psikologis dan pengetahuan tumbuh dan berkembang (Hidayat et al., 2021).
3. Setelah perkenalan dilanjutkan penyampaian materi kepemimpinan terkait sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sifat-sifat yang tidak harus dimiliki oleh seorang pemimpin, asas kepemimpinan, tugas pemimpindan tanggungjawab seorang pemimpin. Tujuannya yaitu supaya siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
4. Acara selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab untuk melatih keberanian dan keterampilan berbicara siswa yang baik dan benar. Kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan dapat melatih penggunaan logika untuk melihat dan menyelesaikan suatu masalah (Mulyana, 2017). Peserta didik diarahkan untuk dapat melihat sesuatu yang bisa diambil dengan pemikiran yang matang. Sehingga mampu menyelesaikan masalah dengan pemikiran masing-masing dengan berpikir panjang dan jauh ke masa depan.
5. Acara terakhir yaitu kesimpulan, doa dan penutup. Simpulan diberikan untuk mengetahui kedalam peserta dalam memahami materi. Doa dan penutup sebagai rasa syukur bahwa kegiatan telah selesai.

Berdasarkan rangkaian tersebut dapat dijelaskan bahwa pertama siswa merasa sangat antusias dan interaktif saat acara perkenalan dan berbagi pengalaman organisasi dan memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin di organisasi. Kemudian penyampaian materi kepemimpinan dan diskusi tanya jawab siswa mampu memahami materi dengan baik dan memahami segala aturan yang ada di rumah, sekolah dan masyarakat.

Salah satu cara yang dapat menjadi kunci untuk mewujudkan suasana belajar yang optimal, aman, nyaman dan kondusif yaitu disiplin belajar peserta didik (Sari & Hadijah, 2017). Setelah memahaminya timbul tindakan yang sesuai dengan norma dan etika yang ada. Sehingga kedisiplinan siswa meningkat dan memberikan pemahaman tentang pentingnya waktu untuk dihargai dan dimanfaatkan. Sehingga tercipta suasana kelas dan sekolah yang nyaman, aman dan kondusif.

DISKUSI

Proses kegiatan pengabdian masyarakat dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan



lancar. Siswa kelas III SMA Negri 6 Bogor kedisiplinannya meningkat dari waktu, kebersihan dan kerapian. Tindakan yang dilakukan oleh siswa juga terlihat sopan sehingga suasana menjadi nyaman dan aman. Siswa juga lebih menjaga solidaritas dengan siswa yang lain. Serta tanggung jawab mereka dalam melaksanakan kebersihan dan kerapian didalam kelas sangat lebih baik.

Peserta didik mampu melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan, norma dan etika setelah kedisiplinan peserta didik dibangun dan memahami mengenai aturan, norma dan etika. Dan kegiatan siswa akan lebih teratur dan mudah untuk dikondisikan. Kedisiplinan juga memberikan pemahaman tentang menghargai waktu sehingga peserta didik akan memanfaatkannya dengan baik.

Jiwa kepemimpinan dibangun untuk meningkatkan solidaritas antar teman sehingga rasa kepedulian terhadap orang lain akan timbul dan dapat memahami kekurangan dan kelebihan temannya sehingga dapat saling membantu dalam keadaan suka maupun duka. Selain itu juga rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan juga dilakukan sesuai kewajiban masing - masing. Untuk membentuk kader-kader pemimpin bangsa di masa depan yaitu dengan adanya manajemen kepemimpinan (Marayasa et al., 2020).

KESIMPULAN

Siswa SMA Negri 6 Bogor dapat meningkatkan kedisiplinan dan jiwa kepemimpinannya dengan penuh rasa tanggung jawab yang tinggi setelah diadakan pelatihan dasar kepemimpinan. Harapan kami setelah pelaksanaan penyuluhan kepemimpinan kepada siswa, semua siswa khususnya kelas III menjadi lebih baik lagi kedisiplinannya dan mudah untuk meraih apa yang di inginkan kedepannya. Setelah dilaksanakan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu membangun kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan siswa. Kedisiplinan dibangun untuk membuat peserta paham mengenai aturan, norma dan etika yang ada. Jiwa kepemimpinan dibangun untuk meningkatkan solidaritas antar teman sehingga rasa kepedulian satu

sama lain akan timbul dan dapat memahami kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat saling membantu dalam suka maupun duka.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adinugraha, H. H., Sartika, M., Astuti, S. D., & Mahmud, M. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, dan Kreatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 251– 257.
- [2] Ekhsan, M., & Mariyono, R. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan islami, budaya organisasi islami dan insentif terhadap produktivitas kerja karyawan PT Yanmar Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 265–275.
- [3] Fitrah, A. N. (2019). Implementasi Gaya Kepemimpinan Nabi Musa AS Dalam Pendidikan Karakter. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 176–189.
- [4] Hidayat, A., Fahmy, E., Rostikawati, D., Jati, W., & Abdi, Z. M. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1), 72–75.
- [5] Marayasa, I. N., Yuangga, K. D., Ahidin, U., Sugiarti, E., & Ken cana, P.
- [6] N. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari Kabupaten



- Bogor Jawa Barat. BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(1), 53–56.
- [7] Muhammad, A. F. N. (2017). Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran Di Kelas pada Jenjang SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 29–44.
- [8] Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 41–47.
- [9] Mumpuni, A., Nurbaeti, R. U., Purnomo, A., Sunarsih, D., Kurniawan, P. Y., Konilah, K., Ernilah, E., & Sukmawati, N. L. (2021). Pengelolaan kegiatan GLS di sekolah dasar selama pandemi covid-19. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02).
- [10] Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98–111.
- [11] Pranatasari, F. D. (2022). Keberhasilan Transfer Pengetahuan dalam Suksesi Kepemimpinan melalui Pembelajaran Intergenerasional. *Business Management Journal*, 18(1), 1–15.
- [12] Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 199–207.
- [13] Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241.
- [14] Setyaputri, D. V. A., Fadilla, I. N. I., Nurpratiwiningsih, L., & Santika, A. (2022). Pelatihan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SD Negeri Kragilan 2. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 127–131.
- [15] Suharso, A. A. P., & Alfinur, A. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota Osis Smk Pgri Turen Kabupaten Malang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- [16] Suherni, E. S., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Analisis Teori Kepemimpinan Genetik, Sosial dan Ekologis Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(4), 15652–15661



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN